

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan *good governance*, dimana pengertian dasarnya adalah tata kelola pemerintahan yang baik. Terdapat tiga aspek utama yang dapat mendukung terciptanya *good governance* yaitu aspek pengawasan, aspek pengendalian dan aspek pemeriksaan. Aspek pengawasan ini kegiatannya dilakukan oleh pihak diluar eksekutif seperti masyarakat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang bertugas untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh pihak eksekutif pemerintah untuk memastikan bahwa kinerja manajemen sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Pemeriksaan (audit) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa apakah kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar atau belum. Orang yang melakukan pemeriksaan disebut Auditor.

Terdapat audit pemerintah dalam pemerintahan itu sendiri yang bertujuan untuk memeriksa pengelolaan keuangan negara baik keuangan pemerintah pusat maupun keuangan pemerintah daerah. Audit pemerintah terdiri dari : Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengurus Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa

keuangan eksternal pemerintah. Dalam pelaksanaan audit/pemeriksaan pemerintah daerah yang mempunyai wewenang adalah Inspektorat Daerah yang merupakan 2 satuan pengawas internal atau audit internal pemerintah. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.

Secara umum, tugas dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota diatur dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, 2017) Tentang Pedoman Teknik Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam peraturan menteri tersebut, pada pasal 3 terkait tugas dan fungsi inspektorat disebutkan bahwa (1) Inspektorat provinsi mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahani daerah kabupaten/kota. (2) Inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Tuntutan masyarakat terhadap audit pemerintahan semakin tinggi, karena audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam terwujudnya *good governance*. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, tidak jarang bahwa praktiknya sering jauh dari apa yang diharapkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sering kali menjadi banyak perdebatan.

Beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan berupa pelayanan publik yang tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, disebabkan begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman audit. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam

lingkungan audit kliennya(Eka Sari & Helmayunita, 2018). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Maulana, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya?

1.3 Tujuan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang sebelumnya sudah ada, menemukan pengembangan konsep baru, ataupun pengembangan konsep yang sudah ada mengenai bagaimana kualitas hasil audit pemerintah daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit pemerintah daerah.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit Inspektorat.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan penelitian ini, penulis membatasi pada analisis factor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Teory*

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider Pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri (Widiya & Syofyan, 2020).

Dalam penelitian ini, teori atribusi akan dapat mempengaruhi auditor untuk mengelola faktor pribadinya, sehingga dapat bertindak lebih terbuka, tidak memegang jabatan tertentu yang diminati, dan berpikir rasional, bahkan dalam suasana hati yang rendah. Kita harus selalu memperhatikan norma profesional dan etika umum, etika populer ini akan mempengaruhi auditor untuk menerima pendapat yang tepat di masa depan.

Peneliti menggunakan teori atribusi karena teori ini menjelaskan sikap independensi dan kompetensi auditor, dimana independensi dan kompetensi serta pengalaman kerja merupakan variabel independen yang digunakan.

Audit

Audit dapat dikatakan sebagai pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian untuk memperoleh bukti-bukti terkait informasi mengenai pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya audit dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Audit internal (audit pihak dalam) auditor dan Audit eksternal (audit pihak luar) auditor. Audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal merupakan pengendalian manajerial yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi keaktifan sistem pengendalian lain. Tujuan Audit Internal yaitu dalam pengelolaan yang efektif dapat membantu anggota manajerial, pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah. Sedangkan Audit Eksternal adalah proses audit yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau unit organisasi tersebut.

Dalam audit laporan keuangan, auditor berusaha untuk mengumpulkan bukti dan memberikan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau dasar akuntansi lain yang sesuai (Ardianingsih, 2018). Audit melibatkan pemeriksaan dan verifikasi catatan akuntansi dan pemeriksaan bukti lain yang mendukung laporan keuangan. Dengan mengumpulkan informasi tentang perusahaan dan lingkungan, termasuk pengendalian internal; dokumen inspeksi; mengamati aset; membuat pertanyaan di dalam dan di luar perusahaan; dan melaksanakan prosedur audit lainnya, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menerbitkan dan mengaudit laporan. Laporan audit tersebut menyatakan bahwa auditor berpendapat bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi ini dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang tertarik. (Arens, Alvin, Randal J. Elder, 2017) “Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Dari ketiga pengertian tentang audit diatas dapat disimpulkan bahwa Audit yaitu mengumpulkan, menilai, dan mengevaluasi suatu informasi, bukti, dan pernyataan tentang laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria

dan prinsip akuntansi yang berlaku dan ditetapkan untuk mengaudit laporan. Auditor akan berpendapat bahwa laporan akuntansi tersebut telah mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku.

Pelaksanaan audit dilakukan secara sistematis, sebelum audit harus diawali dengan merumuskan rencana audit. Dalam rencana audit, termasuk kapan akan melakukan inspeksi, memperkirakan berapa lama audit akan berlangsung, kapan laporan harus diselesaikan, berapa banyak auditor yang ditugaskan, dan lokasi masalah apa yang diharapkan akan dihadapi selama audit. Tujuan audit adalah untuk mengomentari kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pengujian dasar merupakan langkah yang dilakukan oleh hampir semua auditor. Auditor hanya memeriksa sampel, transaksi dan peristiwa yang terjadi selama periode audit (Agoes, 2019).

Teknik Audit

Teknik audit atau prosedur audit adalah kegiatan mengumpulkan bukti-bukti audit tertentu yang di butuhkan pada waktu yang tertentu dalam audit. Prosedur audit dijalankan dalam pengumpulan buktinya antara lain:

- 1) Pengamatan, dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan atas kegiatan yang dilakukan. Pengamatan ini bisa disebut sebagai observasi. Bukti yang diperoleh dapat dilihat dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dimana karyawan, proses dan prosedurnya sebagai objek yang diamati.

- 2) Konfirmasi, pemeriksaan bukti dengan memperoleh informasi secara langsung terhadap pihak ketiga. Dimana klien diminta untuk memperoleh informasi dari pihak luar.
- 3) Permintaan Keterangan, secara lisan meminta keterangan agar bukti yang dihasilkan berupa bukti lisan dan bukti dokumenter.

Menurut Mautz dan Sharaf, yang bersangkutan dengan pekerjaan audit sebagai berikut :

- 1) Penerimaan penugasan
- 2) Observasi fakta terkait dengan persoalan
- 3) Pemecahan (sub division) persoalan individual
- 4) Memperolehh bukti
- 5) Evaluasi bukti
- 6) Memformulasikan pertimbangan (*judgement*). (Amanda & Ahalik, 2018)

2.1.2 Audit Internal Pemerintah Daerah

Audit Internal Pemerintah Daerah adalah Inspektorat dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu: Inspektorat Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2017 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan

fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Kinerja Inspektorat merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik (Hidayat et al., 2018).

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

2.1.3 Kualitas Audit

Amanda & Ahalik, 2018 menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan Independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.”

Faktanya adalah masih sulitnya menggunakan beberapa indikator untuk mempresentasikan dan mengukur kualitas audit secara objektif. Saat ini belum ada penjelasan yang jelas tentang apa dan bagaimana serta kualitas audit yang benar. Karena kualitas audit merupakan konsep kompleks yang sulit untuk dipahami. Sampai saat ini masih terjadi kesalahan dalam menentukan jenis dan kualitasnya. Hal ini terlihat jelas dari

banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda.

Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. (Herlina & Murhaban, 2019)

Kualitas Audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan- ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang di kumpulkan atas pernyataan- pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan- pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan pihak yang berkepentingan Auditor dalam proses mengaudit laporan memiliki peran penting, dimana laporan audit tersebut output dari proses audit. Laporan hasil audit berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan kepada pihak berkepentingan dalam organisasi audit.

Kualitas audit mempunyai pandangan yang tidak sama setiap orang. Auditor berkeyakinan bahwa selama dapat dijamin tidak ada kecurangan

atau kekeliruan penyajian material dalam laporan keuangan audit, kualitas audit bisa tercapai. Auditor yakin bahwa jika Anda ingin menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi, hal itu dapat terjadi jika Anda memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas audit adalah konten terpenting yang harus dipertahankan oleh auditor selama proses audit.

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut (Herlina & Murhaban, 2019) adalah sebagai berikut:

1) Melaporkan semua kesalahan

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintahan dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi

Auditor yang memahami sistem akuntansi pemerintahan secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

- 4) Berpedoman pada prinsi auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (SA-APIP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, aditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

- 6) Sikap hati- hati dalam pengambilan keputusan.

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2.2 Telaah Pustaka Variabel yang Akan di Teliti

2.2.1 Independensi

Dikutip pendapat Carman mengenai pentingnya independensi sebagai berikut "Jika manfaat seorang sebagai auditor rusak oleh perasaan pada sebagian pihak ketiga yang meragukan independensinya, dia bertanggung jawab tidak hanya mempertahankan independensi dalam kenyataan tetapi juga menghindari penampilan yang memungkinkan dia kehilangan independensinya."

Pengertian Independensi menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, dalam Lampiran II menyebutkan: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi auditor dan auditor, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Standar tersebut menyatakan bahwa seorang auditor maupun organisasi harus memenuhi dua macam independensi, yaitu: (1) independensi dalam sikap mental (*in fact*) yang berarti dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus benar-benar bersikap independen dengan memelihara objektivitas pelaksanaan audit. (2) independensi dalam penampilan (*in appereance*) yang berarti auditor dipandang independen dan bersikap objektif, sehingga masyarakat cenderung menilai independensi auditor dari penampilannya (Rohmanullah et al., 2020).

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua auditor tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Selain itu America Institute of Certified public Accountant (AICPA) juga memberikan prinsip-prinsip berikut sebagai panduan yang berkaitan dengan independensi, yaitu:

- 1) Auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hal keuangan terhadap klien.
- 2) Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu objektivitas mereka berkenaan dengan cara-cara yang memengaruhi laporan keuangan.
- 3) Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektivitasnya auditor.

Auditor independen seharusnya dapat menjadi pelindung terhadap praktek-praktek akuntansi, karena auditor tidak hanya dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam di bidang akuntansi tetapi juga dapat berhubungan dengan komite audit yang bertanggung jawab untuk memeriksa dengan teliti para pembuat keputusan.

Dalam melaksanakan pengauditan, auditor memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan public itu sendiri.

2.2.2 Kompetensi

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SPAP)

Menurut Ilham, 2019 Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Menurut Susanti, 2019 Seorang auditor untuk melaksanakan pemeriksaan harus memiliki : pengetahuan tentang standar pemeriksaan, latar belakang pendidikan, pengetahuan umum tentang auditee, keterampilan yang memadai untuk melakukan pemeriksaan serta sertifikat keahlian yang diterima secara umum dan diakui secara profesional. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketuntasan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi adalah kemampuan serta karakteristik yang dimiliki auditor berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang digunakan sebagai pendukung dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil yang baik. Auditor yang berkualitas dengan pendidikan tinggi, pengetahuan yang kaya, pelatihan audit dan keterampilan profesional di bidangnya dapat dengan mudah menuangkan pengetahuannya dalam melakukan pekerjaan audit. Semakin konsisten auditor mempertahankan kemampuan dan sikapnya, semakin baik kualitas audit dan keahliannya dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja auditor.

2.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran untuk menambah ilmu baik secara formal maupun nonformal yang didapatkan oleh seseorang yang telah mengerjakan suatu hal atau biasa disebut keterampilan. Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor memiliki banyak teknik audit. Semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin mahir auditor menguasai bidangnya maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman membentuk auditor dapat menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Bahri Kamal & Imam Bukhari, 2019).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

Pengalaman mengaudit adalah pengalaman kerja seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pengalaman audit akan mempengaruhi kualitas audit dari auditor, karena pengalaman akan mengarah pada kemampuan auditor untuk mengolah informasi, mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan dapat menemukan solusi lain untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama audit. Tentu saja auditor yang tidak memiliki pengalaman yang cukup tidak bisa melakukan itu.

Semakin tinggi masa kerja seorang auditor internal, maka akan semakin tinggi pula pengalaman kerja yang dimilikinya, hal tersebut menjadikan seorang auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman kerja

menjadi hal yang sangat penting bagi seorang auditor karena, tanpa pengalaman yang besar seorang auditor akan kurang efektif dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman auditor adalah hal yang pernah dialami, dan dirasakan oleh karena itu, pengalaman seorang audit mampu membentuk auditor menjadi semakin lebih baik dalam melakukan proses audit dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesalahan yang akan dihadapi dalam menjalankan auditnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mana dapat menjadi pembandingan pada penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dapat dikembangkan sehingga dapat membuat penelitian yang baru karena mampu mengetahui mana penelitian yang telah ditemukan dan belum ditemukan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang terdapat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yunawati, (2018)	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Auditor	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan dengan

		Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu	menggunakan uji F maka kompetensi dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap motivasi auditor.
2	Siahaan & Simanjuntak, (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah (studi kasus pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara).	Hasil penelitian ini secara bersama-sama menunjukkan variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Secara parsial variabel independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan motivasi auditor memiliki

			pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3	Ilham et al., (2019)	Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada inspektorat kota Bogor).	Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil (1) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Namun pemerintah kota Bogor berhasil meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tahun anggaran 2016 (2) integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dikatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi, maka akan

			<p>menghasilkan menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga.</p> <p>(3) motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan bahwa pemeriksa dapat menghasilkan kualitas audit yang baik walaupun kondisi psikologisnya lagi buruk.</p> <p>(4) dan dengan pengujian secara simultan menggunakan uji F kompetensi, integritas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 67.8%.</p>
4	Herlina & Murhaban, (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit (studi kasus pada inspektorat kota Lhokseumawe)	<p>Hasil penelitian mengatakan bahwa akuntabilitas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada inspektorat kota lhokseumawe. Dan insdependensi berpengaruh secara signifikan terhadap</p>

			kualitas hasil audit inspektorat kota lhokseumawe.
5	Rohmanullah et al., (2020)	Pengaruh Stress Kerja, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Stres kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan (4) Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Widiya & Syofyan, (2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (studi empiris pada kantor inspektorat Provinsi	Hasil penelitian yang disimpulkan adalah kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat provisini sumatera barat. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat provisini sumatera barat. Etika auditor berpengaruh

		sumatera barat)	terhadap kualitas audit aparat inspektorat provisinsi sumatera barat.
--	--	-----------------	---

2.4 Kerangka Konseptual

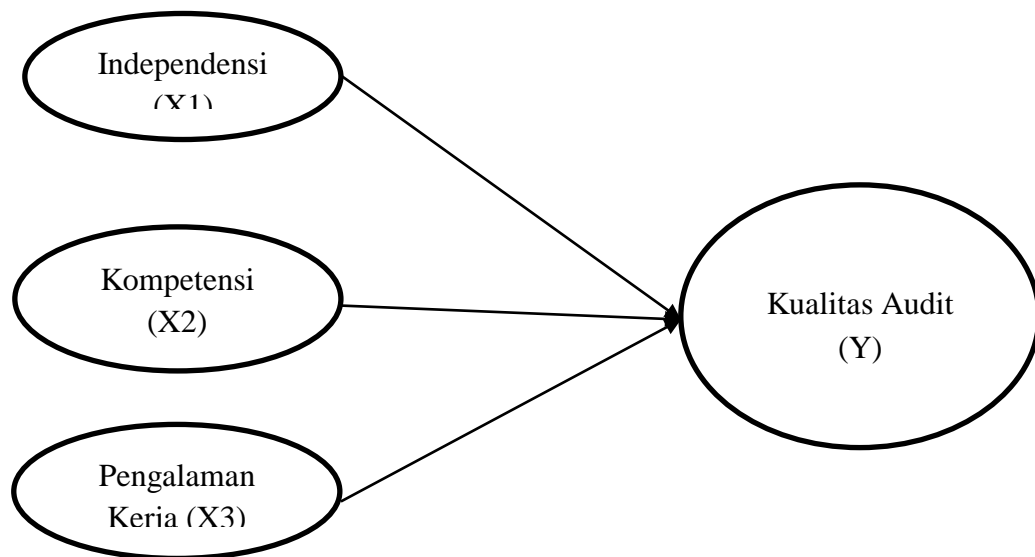
Kerangka Konseptual/ Kerangka Pemikiran merupakan gambaran dari suatu kejadian yang mencerminkan hubungan antara variabel yang diteliti dan untuk memecahkan masalah penelitian. Alur pemikiran mengenai fokus penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya. Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa masalah yaitu “Apakah Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya?”.

Sikap independen mengacu pada kepercayaan yang dimiliki auditor saat melakukan audit atas laporan keuangan klien. Artinya, klien mempercayakan sepenuhnya kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga auditor bisa mengambil keputusan tentang opini kewajaran laporan keuangan yang dia periksa.

Kompetensi seorang auditor didasari dengan adanya keahlian yang dimilikinya, dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki auditor dapat dengan mudah mengambil keputusan hasil audit. Pengetahuan luas yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengalaman kerja auditor bisa membuat auditor menjadi profesional di bidangnya, hal ini terjadi karena pengalaman kerja yang cukup untuk memungkinkan auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman kerja auditor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pertanggungjawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan teori-teori yang ada diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Bungin B, 2017). Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.
2. Diduga faktor Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.
3. Diduga faktor Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratif yaitu studi yang dilakukan dengan penelusuran, terutama dalam pemetaan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan gambaran/mengungkap permasalahan yang sedang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan sebab akibatnya (Bungin Burhan, 2017)

Di dalam penelitian ini penulis meneliti independensi, kompetensi dan pengalaman kerja mempengaruhi kualitas para auditor di Pemerintahan Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pemerintah Daerah tepatnya di kantor Inspektorat yang ada di Luwu Raya, yakni Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu utara dan Kota Palopo, dilaksanakan sejak di keluarkannya surat izin penelitian pada tahun 2022. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 1-2 Bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bungin Burhan, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua auditor yaitu 30 orang yang bekerja di Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan metode sampling jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak kurang lebih 30 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (berupa angka) (Digdowiseso K, 2017). Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari tempat penelitian itu dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota se-Luwu Raya. Kuesioner merupakan seperangkat alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan memberi pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Digdowiseso K, 2017).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik/sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan suatu keadaan atau kondisi/fenomena yang akan diteliti/dikaji (Digdowiseso K, 2017). Variabel ini mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi (X_1), Kompetensi (X_2), dan Pengalaman Kerja (X_3). Berikut definisi operasional penelitian:

1. Independensi (X_1)

Bersikap independen berarti tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada siapa pun dalam melaksanakan tugasnya untuk membuat suatu keputusan dan bisa mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi

inilah yang merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

2. Kompetensi (X₂)

Dalam melakukan audit, perilaku mendasar yang wajib dimiliki oleh seorang auditor yaitu pengetahuan yang cukup memadai, dimana auditor harus mengetahui pengetahuan-pengetahuan dasar tentang audit. Mutu personal yang baik adalah auditor yang menjalankan tugasnya memiliki sikap ingin mencari tahu yang tinggi, mampu berfikir yang luas, mampu bekerjasama dengan tim dan mampu menangani ketidakpastian yang akan datang sewaktu-waktu dalam menjalankan tugasnya. Keahlian khusus dalam bidangnya juga menjadi sikap mendasar yang harus dimiliki auditor.

Kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit harus dilakukan dengan profesional menggunakan prinsip kehati-hatian serta mempunyai tanggungjawab dalam mempertahankan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya agar klien merasa puas dari hasil jasa audit profesionalnya yang kompeten.

3. Pengalaman kerja (X₃)

Pengalaman kerja mampu menjadikan auditor semakin menjadi lebih baik dalam proses audit dan juga menjadikan auditor kaya akan teknik mengaudit. Semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan auditor dapat maka akan semakin baik tingkat kualitas audit. Pengalaman kerja juga adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki untuk menjadi seorang audit, oleh karena itu pengalaman menjadi sangat penting dikarenakan jika tanpa

adanya pengalaman seorang auditor maka kurang efektif dalam menjalankan auditnya. Pengalaman juga berfungsi mampu mengetahui hambatan dan rintangan apa yang nantinya akan dihadapi kedepannya dan bagaimana cara mengatasinya, sehingga tanpa adanya pengalaman seorang audit akan sulit untuk beradaptasi dengan keadaan dan situasi yang akan dihadapinya.

3.6.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan suatu variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti yang tercakup dalam masalah dan hipotesis penelitian), yang keragamannya atau variabelitasnya ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Digdowiseso K, 2017). Variabel terikat atau variabel dependen dari penelitian ini adalah Kualitas audit (Y).

Kualitas audit merupakan kemungkinan dari seorang auditor untuk menemukan adanya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dari laporan keuangan perusahaan, serta beberapa kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan ditampilkan dalam pelaporan opini auditnya, Adapun pelaporan audit yang dilakukan harus sesuai dengan standar pelaporan audit yang digunakan auditor. Oleh sebab itu, kualitas audit sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan.

Tabel 3.1.**Varibel Penelitian dan Indikator Penelitian**

Varibel	Indikator
Independensi (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dalam kepercayaan diri 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Penyusunan Program 4. Independensi Pelaporan (Nurseptiyani, 2018)
Kompetensi (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus (Rai, 2008)
Pengalaman Kerja (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya Bekerja Sebagai Auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan
Kualitas Audit (Y_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil laporan pemeriksaan 2. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Eko Budi Prasetyo, 2015)

Sumber: Pengembangan Teori dan Berbagai Sumber, 2022

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam pengukuran/pengumpulan data. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Tujuan utama dari kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan

dengan tujuan survai dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Kuesioner harus melalui tahap uji instrument kualitas data, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa cermat suatu pertanyaan/penyataan dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarannya. Uji validitas dilakukan mengguakan rumus *korelasi Product Moment*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05).

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan denga tujuan menilai jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach ' s CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel (Digdowiseso K, 2017).

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian meliputi data yang berkaitan dengan profil responden dan variabel penelitian.

3.8.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor (*factor analysis*) yang merupakan salah satu keluarga analisis multivariat yang bertujuan untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Faktor yang terbentuk merupakan besaran acak (*random quantities*) yang sebelumnya tidak dapat diamati atau diukur atau ditentukan secara langsung. Asumsi mendasar yang harus digaris bawahi dalam analisis faktor adalah bahwa variable-variabel yang dianalisis memiliki keterkaitan atau saling berhubungan karena analisis factor berusaha untuk mencari *common dimension* (kesamaan dimensi) yang mendasari variable-variabel itu. Berikut analisis faktor juga harus memenuhi asumsi:

1. Uji *multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dideteksi dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 (Digdowiseso K, 2017).

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat .

Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas. Ada beberapa metode pengujian diantaranya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Standardized Predicted Value (ZPRED) terhadap Standardized Residual (SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu:

- 1) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat

menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$) (Digdowiseso K, 2017).

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan Jawaban sementara atas pernyataan spekulatif, karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis linear berganda yang bermaksud dapat memprediksi seberapa besar pengaruh variable independen yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Untuk menguji hipotesis maka rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \beta + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas hasil kerja auditor

' β = konstanta

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = Pengalaman Kerja

e = kesalahan (error)

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai determinasi adalah nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil merupakan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.

2. Uji t

Pengujian digunakan bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali,2009). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Inspektorat Se- Luwu Raya

1. Inspektorat Kota Palopo

Kota Palopo berdiri pada tahun 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2002 tentang pembentukan Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah unit kerja yang dibentuk adalah unit kerja yang bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan pengawasan yaitu Inspektorat. Saat itu diberi nama Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA). Dalam perkembangannya, BAWASDA berubah menjadi Inspektorat Daerah. Terakhir, berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang organisasi perangkat daerah, ditetapkan menjadi Inspektorat. Dalam beberapa kurun waktu sejak dibentuknya, Inspektur sebagai pimpinan Inspektorat telah beberapa kali berganti dan yang menjadi inspektur Inspektorat sekarang ini yaitu Drs. H. Asir Mangopo, MM.

2. Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

Inspektorat Kabupaten Luwu Utara berdiri sejak tahun 2000 pada saat Kabupaten Luwu Utara berpisah dengan Luwu Timur dan kemudian Masamba menjadi ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat bernama Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) dan berdasarkan peraturan pemerintah Luwu Utara No. 5 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan

Daerah Kabupaten Luwu Utara No. 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja Inspektorat, Badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah dan lembaga lain kabupaten Luwu Utara ditetapkan menjadi Inspektorat. Sejak berdirinya Inspektorat, Inspektur sebagai pimpinan Inspektorat telah berganti beberapa kali dan Inspektur Inspektorat Kabupaten Luwu Utara untuk periode saat ini ialah Muhtar Jaya S.E., M.si.

3. Inspektorat Kabupaten Luwu

Inspektorat Kabupaten Luwu berdiri sejak tahun 2005 pada saat kabupaten Luwu berpisah dengan Kota Palopo dan kemudian Belopa menjadi Ibu Kota Kabupaten Luwu. Sebelum otonomi daerah, Inspektorat bernama Inspektorat Wilayah Kabupaten (ITWILKAB), kemudian setelah otonomi daerah tepatnya tahun 2005 berubah nama menjadi Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) dan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang struktur Organisasi Pemerintah Daerah dan ditetapkanlah menjadi Inspektorat. Sejak berdirinya Inspektorat, Inspektur sebagai pimpinan Inspektorat telah beberapa kali berganti dan inspektur Kabupaten Luwu periode saat ini yaitu Sakri S.pi, M.si.

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif data responden yang dijadikan sebagai bahan penelitian, maka peneliti menjabarkan klasifikasi yang ada didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja/lama bekerja responden tersebut mulai menjadi seorang auditor dikantor Inspektorat Kota Makassar. Jumlah responden sebanyak 29 orang/aparat. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung di kantor Inspektorat se-Luwu Raya

kemudian dibagikan seluruh karyawan yang berprofesi sebagai auditor yang bekerja di kantor Inspektorat. Koersioner tersebut berisi 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu:

- a. Independensi yang terdiri dari 10 item pernyataan (X1.1 sampai dengan X1.10),
- b. Kompetensi yang terdiri dari 10 item pernyataan (X2.1 sampai dengan X2.10),
- c. Pengalaman kerja yang terdiri dari 8 item pernyataan (X3.1 sampai dengan X3.8), dan
- d. 1 variabel dependen yaitu Kualitas audit yang terdiri dari 10 item pernyataan (Y.1 sampai dengan Y.10).

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Independen	29	34	46	40.97	3.877
Kompetensi	29	39	48	44.45	3.888
Pengalaman Kerja	29	28	40	36.07	4.123
Kualitas Audit	29	37	50	44.72	5.437
<i>Valid N (listwise)</i>	29				

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 29. Dari 29 responden diatas, variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 34, *maximum* sebesar 46 dan rata-rata 40,97 dengan standar deviasi yaitu 3,877. Kompetensi memiliki 39 nilai *minimum*, 48 nilai *maximum* dan rata-rata sebesar 44,45 dengan standar deviasi adalah 3,888. Pada pengalaman kerja nilai

minimumnya sebesar 28, nilai maximum 40, dan rata-rata sebesar 36,07 dengan standar deviasi adalah 4,123. Sedangkan kualitas audit nilai minimumnya sebesar 37, maximum 50, dan rata-rata sebesar 44,72 dengan standar deviasi sebesar 5,473

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Hasil Uji Validasi

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau tidak suatu kuesioner suatu penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Jika Signifikasinya dibawah 0,05 dan nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0.361 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validasi dari variabel Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit dengan 29 responden.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validasi Independensi

Kode Pernyataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Ket
X1.1	0,933	0,000	Valid
X1.2	0,933	0,000	Valid
X1.3	0,946	0,000	Valid
X1.4	0,471	0,010	Valid
X1.5	0,499	0,006	Valid
X1.6	0,607	0,000	Valid
X1.7	0,673	0,000	Valid

X1.8	0,840	0,000	Valid
X1.9	0,762	0,000	Valid
X1.10	0,961	0,000	Valid
Total X1	1		

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan variabel Independensi memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai *significant* lebih kecil dari 0,05 dan *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nila r tabel 0.361.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validasi Kompetensi

Kode Pernyataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Ket
X2.1	0,935	0,000	Valid
X2.2	0,377	0,044	Valid
X2.3	0,936	0,000	Valid
X2.4	0,936	0,000	Valid
X2.5	0,909	0,000	Valid
X2.6	0,821	0,000	Valid
X2.7	0,449	0,015	Valid
X2.8	0,859	0,000	Valid
X2.9	0,740	0,000	Valid
X2.10	0,434	0,019	Valid
Total X2	1		

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan variabel kompetensi memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai *significant* lebih kecil dari 0,05 dan *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nila r tabel 0.361.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Pengalaman Kerja

Kode Pernyataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Ket
X3.1	0,826	0,000	Valid
X3.2	0,951	0,000	Valid
X3.3	0,846	0,000	Valid
X3.4	0,846	0,000	Valid
X3.5	0,821	0,000	Valid
X3.6	0,875	0,000	Valid
X3.7	0,788	0,000	Valid
X3.8	0,766	0,000	Valid
Total X2	1		

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.4 menunjukkan variabel Pengalaman Kerja memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai *significant* lebih kecil dari 0,05 dan *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nila r tabel 0.361.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validasi Kualitas Audit

Kode Pernyataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Ket
Y1	0,904	0,000	Valid
Y2	0,676	0,044	Valid
Y3	0,938	0,000	Valid
Y4	0,955	0,000	Valid
Y5	0,901	0,000	Valid
Y6	0,894	0,000	Valid
Y7	0,864	0,015	Valid

Y8	0,490	0,007	Valid
Y9	0,945	0,000	Valid
Y10	0,955	0,000	Valid
Total Y	1		

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai *significant* lebih kecil dari 0,05 dan *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0.361.

4.3.1.2 Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau *cronbach alpha* $> 0,60$, Ghazali & Latan (2015) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Maka uji reliabel dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas	Ket
Independensi	0,774	0,6	Valid
Kompetensi	0,773	0,6	Valid
Pengalaman Kerja	0,792	0,6	Valid
Kualitas Audit	0,787	0,6	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas *Cronbach Alpha* terhadap variabel independensi sebesar 0,774, kompetensi sebesar 0,773, pengalaman kerja sebesar 0,792, dan kualitas audit sebesar 0,787. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disebar ini bersifat reliabel karena nilai *cronbach*

α lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa item dalam pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat memperoleh data yang konsisten yang berarti jika pernyataan tersebut di ajukan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* (1 Sample KS) dengan melihat data residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55782868
	Absolute Most Extreme Differences	.180
Test Statistic	Positive	.180
	Negative	-.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari hasil tabel 4.7 diatas tentang uji *Kolmogrov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi residual sebesar 0,017 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolentrace	Nilai VIF	Kesimpulan
Independensi	0,140	7,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi	0,409	2,444	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,196	5,099	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.8 hasil analisis diatas, nilai *Tolerance* pada semua variable independen menunjukkan hasil bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada kedua variabel independen yang menunjukkan hasil bahwa nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Prasyarat yang

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

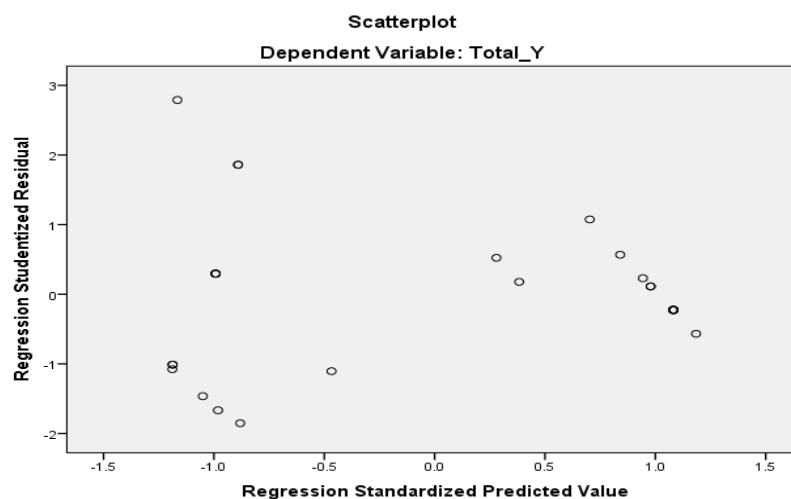
Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Independensi	2,165	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi	4,673	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	2,275	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dengan pengujian uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen > 0,05 yang artinya semua variabel yang digunakan menunjukkan hasil tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 grafik scatterplot menunjukkan menunjukkan bahwa titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0), titik

tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka akan di uji 3 hipotesis dengan menggunakan metode analisis linear berganda.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.684	3.483		-2.493	.020
Independensi	.359	.166	.332	2.165	.040
Kompetensi	.536	.115	.419	4.673	.000
Pengalaman Kerja	.388	.171	.294	2.275	.032

a. *Dependent Variable:* Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Rumus yang diperoleh dari penelitian:

$$Y = -8,684 + 0,359.X1 + 0,536.X2 + 0,388.X3 + e$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta (a) sebesar -8.684, Artinya jika independensi (X1), Kompetensi (X2), dan pengalaman kerja (X3) nilainya tetap atau sama dengan nol. Maka kualitas audit (Y) nilai skornya sebesar -8,684 Satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel Independensi mempunyai nilai sebesar 0,359 menunjukkan bahwa jika variabel Independensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,359 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel Kompetensi mempunyai nilai sebesar 0,536 menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,536 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja mempunyai nilai sebesar 0,388 menunjukkan bahwa jika variabel Pengalaman Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,388 satuan.

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.908	1.649

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R² adalah 0,908 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi (X1), kompetensi (X2), dan pengalaman kerja (X3) menjelaskan bahwa pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas audit (Y) sebesar 0,908 atau 90,8%, serta sisanya 9,2% (100% - 90,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Dengan demikian X1,X2,X3 berkontribusi sebesar 90,8% terhadap Y.

4.3.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk meneliti apakah independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya yang di uji dengan pengambilan dasar keputusan yaitu 5%. Dimana jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.684	3.483		-2.493	.020
Independensi	.359	.166	.332	2.165	.040
Kompetensi	.536	.115	.419	4.673	.000
Pengalaman Kerja	.388	.171	.294	2.275	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa :

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel independensi memiliki tingkat *significant* sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 2,165. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit di terima.

2) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel Kompetensi memiliki tingkat *significant* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 4,673. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap Kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit di terima.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel Pengalaman Kerja memiliki tingkat *significant* sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan memiliki nilai t-hitung positif 2,275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit di terima.

4.3.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit secara bersama-sama.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	759.842	3	253.281	93.185	.000 ^b
	Residual	67.951	25	2.718		
	Total	827.793	28			

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X1), kompetensi (X2), pengalaman kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga jika independensi, kompetensi, pengalaman kerja secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Nilai kualitas audit akan meningkat.

4.4 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah tingkat Kabupaten/Kota Se-Luwu Raya.

4.4.1 Pengaruh Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y).

Independensi merupakan suatu sikap seseorang yang berlaku adil dan tidak memihak kepada siapapun, dan dituntut untuk lebih menjaga etikanya karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dalam penelitian ini diukur dalam kepercayaan diri seorang auditor, dalam pelaksanaan pekerjaan, dalam penyusunan program dan dalam pelaporan.

Variabel independensi memperoleh nilai yang *significant* sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga pengaruh independensi terhadap kualitas audit yaitu *significant*. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang besar mampu menunjang kualitas audit yang

dihasilkannya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan tinggi tingkat kualitas audit yang di hasilkan.

Dari hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian lainnya seperti Afifah et al., (2019). Susanti, (2019), Siahaan & Simanjuntak, (2018). Dari ketiga peneliti terdahulu tersebut menjelaskan bahwa Independensi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

Kompetensi yang ada dalam diri seorang audit merupakan suatu sifat, sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan yang akan menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik. Sifat kompetensi yang dimiliki seorang auditor dalam penelitian ini dapat dinilai dari mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dari seorang auditor.

Variabel kompetensi memperoleh nilai *significant* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,005 atau 5%. Sehingga pengaruh kompetensi Terhadap kualitas audit yaitu *significant*. Dengan demikian kompetensi menunjukkan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Yunawati, (2018) dan Rohmatiah & Amadi, (2020). Menjelaskan bahwa kemampuan dan keahlian dalam menghasilkan kualitas audit paling berkaitan dengan pemeberian opini audit.

4.4.3 Pengaruh Pengalaman Kerja (X3) terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengalaman melaksanakan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dari tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit. Pengalaman yang diperoleh seorang auditor tidak hanya diperoleh melalui banyaknya penugasan audit yang dilakukan, namun pengalaman kerja dapat diperoleh melalui seminar, pelatihan dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya yang dapat menambah pengetahuan sebagai seorang auditor.

Variabel pengalaman kerja memperoleh nilai *significant* sebesar 0,030 yang mana lebih kecil dari 0,005 atau 5%. Sehingga pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit yaitu *significant*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman kerja dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada maka kualitas audit akan senantiasa menghasilkan informasi pelaporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai harapan bersama.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Jaka Winarna, (2015) dan Putu Diana (2015). Dari ketiga peneliti terdahulu tersebut menjelaskan bahwa pengalaman kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini independensi dalam kualitas audit pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya mampu mempertahankan hal yang baik dan bernilai positif dalam kualitas audit yang dihasilkannya, sehingga adanya tanggungjawab serta kejujuran yang ada dalam diri seorang auditor diamana mampu untuk tidak memihak dan dapat menyatakan pendapatnya dengan apa adanya.
2. Kompetensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini kompetensi dalam kualitas audit pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya memiliki sikap kompeten berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam meningkatkan kualitas profesional saat menjalankan tugasnya.
3. Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Dengan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor pada Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada sehingga menghasilkan informasi pelaporan keuangan yang baik dan benar serta sesuai harapan bersama.

4. Secara simultan, independensi, kompetensi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kab/Kota se-Luwu Raya. Sehingga ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka Nilai kualitas audit akan meningkat pula.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kantor Inspektorat tingkat Kabupaten/Kota atau Luwu, Palopo, dan Luwu Utara harus mempertahankan Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja yang baik atau lebih meningkatkannya lagi. Karena hal tersebut adalah sebuah keunggulan dan tindakan yang positif untuk mempertahankan kualitas hasil audit yang baik dan benar. Dari hal tersebut instansi juga lebih dapat dipercaya dari pihak mana pun yang berkepentingan.
2. Untuk peneliti, agar mampu memperhatikan dan memahami faktor-faktor penting yang lainnya dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda, juga menambah jumlah variabel independen. Peneliti juga menyarankan agar menambah jumlah sampel dalam penelitiannya , dan tidak hanya melakukan penelitian dengan kuesioner tetapi mampu melakukan penelitian dengan wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Lumajang. *Journal of Accounting*, 2(1), 54–58.
- Agoes, S. (2019). *Auditing: petunjuk praktis pemeriksaan oleh kantor akuntan publik* (C. Ke4 (ed.); Buku 1 edi). Salemba Empat.
- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi , Independensi , Pengalaman Kerja , Workload , dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2).
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.); Pertama). Bumi Aksara.
- Arens, Alvin, Randal J. Elder, dan M. S. B. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (Keenam Bel).
- Bahri Kamal & Imam Bukhari. (2019). Analisis Motivasi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Di Lingkungan Inspektorat Se-Karesidenan Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 1–9. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Bungin Burhan. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Digdowiseso K. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. LPU-UNAS.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Eko Budi Prasetyo, I. M. K. U. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Edisi Ke 2). Badan Penerbit UNDIP Semarang.

- Herlina, & Murhaban. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 5(1), 31–40.
- Hidayat, P., Pituringsih, E., & Martiningsih, R. S. P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Ntb. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(4), 47–56.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.345>
<https://inspektorat.luwuutarakab.go.id/>
<http://inspektorat.luwukab.go.id/>
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15.
- Jaka Winarna, H. M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERINTAH DAERAH Jaka Winarna dan Havidz Mabruuri. *Sebelas, Universitas Surakarta, Maret, VI(1)*, 1–14.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Nurseptiyani, L. (2018). *Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Lingkungan Pemerintah Daerah Yogyakarta) Skripsi Oleh : Nama : Lina Nurseptiyanti Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 161. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/7329>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, T. P. N. I. D. P. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017 Tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota*, 1(69), 5–24.
- Putu Diana Aginia Lestari. Desak Nyoman Sri Werastuti and SEMsiAK. EdySujana.(2015).ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN PROVINSI BALI.
- Rai, I. G. A. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*.
<https://books.google.co.id/books?id=duY317kfkXoC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>

- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Rohmatiah, A., & Amadi, D. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 158–167.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. CV. Alfabeta.
- Susanti, W. (2019). Persepsi Auditor Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. *Journal of Business Economics*, 24(2), 122–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Yunawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. *2018 The Authors. Published by Cano Ekonomos*, 7(1), 42–49.

